

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin



## ANALISIS PENGGUNAAN KAIDAH KEBAHASAAN PADA TEKS FABEL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 KOTA SOLOK TAHUN AJARAN 2021/2022

Anisa Purnama Sari<sup>1</sup>, Redo Andi Marta<sup>2</sup>, Elan Halid<sup>3</sup>  
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia  
[anisapurnama1221@gmail.com](mailto:anisapurnama1221@gmail.com)

### ABSTRACT

*The background of the problem in this study is to analyze the use of linguistic rules in fable texts for class VII students of SMP Negeri 3 Kota Solok for the 2021/2022 academic year. This study focused on the findings, forms and functions of the use of Indonesian spelling regarding the accuracy and inaccuracy of the use of letters and punctuation in sentences in students' fable texts. The research aims to describe the analysis of the use of linguistic rules in students' fable texts, namely the use of letters and punctuation in terms of accuracy and inaccuracy. This type of research is qualitative research using descriptive methods, namely methods with data collection steps and conclusions. The steps for collecting data in this study were: the researcher asked the teacher for the Indonesian language studies the results of student work. While the steps in data analysis are (1) the researcher reads the student fable text, (2) the researcher underlines and gives coding according to the research instrument, (3) inventorying the data in the research table format 1, (4) classifying the data in the research instrument table format 2, (5) Analyze data. In the research findings, it was found that data regarding the analysis of linguistic rules in terms of accuracy and inaccuracy amounted to 396 data. In terms of accuracy as much as 301 data and in terms of inaccuracy 95 data. Based on the results of the study it was concluded that the use of the most prominent linguistic rules used was in terms of accuracy. This is because the use of linguistic rules always occurs in every writing in the fable text. While there is also something that is more dominant in terms of inaccuracy in linguistic rules, namely the use of capital letters that should use lowercase letters.*

**Keywords:** *Linguistic Rules, Fable Text, Indonesian Spelling (EBI)*

### ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis penggunaan kaidah kebahasaan pada teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini difokuskan pada temuan, bentuk, dan fungsi penggunaan ejaan bahasa Indonesia tentang ketepatan dan ketidaktepatan pemakaian huruf dan tanda baca pada kalimat dalam teks fabel siswa. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan analisis penggunaan kaidah kebahasaan pada teks fabel siswa yaitu pemakaian huruf dan tanda baca ditinjau dari segi ketepatan dan ketidaktepatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode dengan langkah-langkah pengumpulan data dan kesimpulan. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: peneliti meminta hasil kerja siswa kepada guru bidang studi bahasa Indonesia. Sedangkan langkah-langkah dalam analisis data (1) Peneliti membaca teks fabel siswa, (2) Peneliti menggarisbawahi dan memberi pengkodean sesuai dengan instrumen penelitian, (3) Menginventarisasikan data dalam tabel penelitian format 1, (4) Mengklasifikasikan data dalam tabel instrumen penelitian format 2, (5)

Menganalisis data. Dalam temuan penelitian, ditemukan data mengenai analisis kaidah kebahasaan dari segi ketepatan dan ketidaktepatan berjumlah 396 data. Dari segi ketepatan sebanyak 301 data dan segi ketidaktepatan 95 data. Berdasarkan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan kaidah kebahasaan yang paling menonjol digunakan adalah dari segi ketepatan. Hal ini disebabkan karena pemakaian kaidah kebahasaan selalu terjadi dalam setiap tulisan pada teks fabel. Sedangkan ada juga yang lebih dominan terjadi pada segi ketidaktepatan kaidah kebahasaan yaitu pada pemakaian huruf kapital yang seharusnya menggunakan huruf kecil.

**Kata Kunci:** Kaidah Kebahasaan, Teks Fabel, Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu. Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Karena itu pula, bahasa tulisan yang walaupun dalam dunia modern sangat penting, hanyalah bersifat sekunder. Bahasa tulisan sungguh tidak lain adalah rekaman visual dalam bentuk huruf-huruf dan tanda-tanda baca dari bahasa lisan. Menurut (Julita, Nova. 2022:2 Jelisa), bahasa merupakan sebuah kunci utama dalam hal berkomunikasi yang dimiliki dan digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama di sekitar lingkungan hidupnya. Komunikasi yang disampaikan seseorang bukan hanya sekedar kata-kata melainkan tetapi disertai dengan perilaku dan tindakan.

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam, misalnya komunikasi ilmiah, komunikasi bisnis, komunikasi kerja, dan komunikasi sosial, dan komunikasi budaya. Dalam suatu teks cerita terdapat adanya pedoman bahasa yang menjadikan teks tersebut sebagai suatu ejaan yang baik dan benar yakni adanya kaidah kebahasaan. Menurut Megawati, dkk (2020:28) dalam arti bahasa, kaidah dapat dimaknai sebagai aturan, peraturan, pedoman, patokan, atau pegangan. Sementara kebahasaan adalah unsur-unsur yang terdapat dalam suatu bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Jadi, kaidah kebahasaan adalah aturan-aturan atau pedoman dalam merangkai dan menggabungkan unsur-unsur yang terdapat dalam suatu bahasa, baik dalam konteks lisan maupun tulisan. Dalam penggunaan kaidah kebahasaan ini terdapat adanya pedoman ejaan yang mengatur penulisan bunyi bahasa menjadi huruf, huruf menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Menurut Abidin (2019:52), EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) merupakan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku sejak tahun 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang telah menggantikan Ejaan Yang Disempurnakan. Ejaan bahasa Indonesia menjelaskan tentang tata cara penulisan huruf, kata, dan kalimat sesuai dengan penyesuaian bentuk yang telah ditetapkan dalam kaidah bahasa Indonesia. Ejaan merupakan keseluruhan peraturan cara melambangkan bunyi lisan dan cara menghubungkan kata baik dalam pemisahan dan penggabungan suatu bahasa dengan secara teknis pada penulisan huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca. Berdasarkan kutipan di atas dapat diartikan bahwa ejaan adalah penggabungan atau pemisahan suatu bahasa dengan aturan-aturan secara keseluruhan pada penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca. Kegunaan ejaan bahasa Indonesia untuk menghasilkan sebuah karangan karya tulis sesuai dengan ejaan yang baik dan benar. Dalam buku bahasa Indonesia kelas VII semester II pada kurikulum 2013 terdapat materi pada Bab VI yaitu tentang teks fabel, cerita binatang yang berperilaku seperti manusia berisi berbagai nilai yang dapat diajarkan kepada siswa (Rahman (2018:70). Banyak nilai pembelajaran yang dapat dieksplorasi dalam teks fabel yang selanjutnya dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran (Nurgiyantoro, 1995:93). Dalam materi teks fabel tersebut, siswa menulis teks fabel berdasarkan kaidah kebahasaan pemakaian huruf dan tanda baca.

Kebanyakan dari siswa masih kurang mampu menulis dengan pemakaian ejaan bahasa Indonesia yang benar pada teks fabel. Dalam menulis teks fabel siswa kesulitan menentukan dan menetapkan pemakaian kaidah kebahasaan ejaan bahasa Indonesia dengan benar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang penggunaan kaidah kebahasaan pada ejaan bahasa Indonesia dalam tulisan teks fabel siswa. Pada umumnya menulis sebuah teks fabel, siswa hanya dapat menulis berdasarkan pemikirannya tetapi siswa tidak memperhatikan penggunaan kaidah kebahasaan teks fabel dengan benar.

Berikut ini contoh teks fabel pada pemakaian ejaan bahasa Indonesia dengan ketepatan dan ketidaktepatan:

Contoh 1. Di keheningan malam kura-kura nampak tidur pulas bersama katak sahabat baiknya. Sudah dua bulan ini kura-kura sakit dan sahabatnya dengan setia mendampinginya.

Contoh 2. Di keheningan Malam kura-kura Nampak tidur pulas bersama katak sahabat baiknya. sudah dua bulan ini kura-kura sakit dan sahabatnya dengan setia mendampinginya.

Pada contoh (1), terdapat ketepatan pemakaian ejaan bahasa Indonesia yaitu dari segi huruf kapital seperti pemakaian huruf (D) di awal kalimat serta pada awal kalimat baru yang didahului dengan tanda titik yang tepat digunakan. Pada contoh (2), terdapat segi ketidaktepatan pemakaian ejaan bahasa Indonesia yaitu huruf kapital adanya kata (Malam dan Nampak) seharusnya tidak huruf besar melainkan huruf kecil karena terdapat pada pertengahan kalimat, dan juga sesudah titik seharusnya huruf kapital karena diawal kalimat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti perlu untuk menjelaskan penggunaan kaidah kebahasaan yang terkandung dalam teks fabel siswa dengan benar pada

pemakaian ejaan bahasa Indonesia. Peneliti memilih SMPN 3 Kota Solok sebagai tempat penelitian adalah karena SMPN 3 Kota Solok merupakan salah satu sekolah unggul yang telah berakreditasi A di Kota Solok, maka penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kota Solok pada kelas VII semester II tahun ajaran 2021/2022. Penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Analisis Penggunaan Kaidah Kebahasaan Pada Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif (Ismawati (2011:10). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2009:9). Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan apa adanya hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis. Data yang diperoleh dari kaidah kebahasaan yang diteliti pada teks fabel siswa, berupa ejaan bahasa Indonesia (EBI) yakni pemakaian huruf dan pemakaian tanda baca. Sedangkan Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun data penelitian ini berupa data lunak (*soft data*) yang berwujud kata, kaidah kebahasaan pada teks fabel siswa. Instrumen penelitian merupakan kunci dari sebuah penelitian (Arifin, 2011:225). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu lembar kerja siswa yang berupa teks fabel. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, kemudian dilanjut dengan teks fabel yang menjadi acuan utama bahan penelitian yakni peneliti membaca, memahami, dan mengidentifikasi analisis penggunaan kaidah kebahasaan pada teks fabel siswa VII semester II SMPN 3 Kota Solok Tahun Ajaran 2021/2022.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018:224). Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: Peneliti meminta hasil kerja siswa kepada guru bidang studi bahasa Indonesia. Teknik Analisis data kualitatif Menurut Patton (dalam Moleong, 2013:280) adalah mendefinisikan analisis data sebagai proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam pola, kategori, dan status uraian dasar. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa tetapi tidak sama. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu, *pertama* Peneliti membaca teks fabel siswa kelas VII semester II SMP N 3 Kota Solok. *Kedua*, Peneliti menggarisbawahi pemakaian huruf dan tanda baca yang termasuk kaidah kebahasaan dengan memberi pengkodean sesuai dengan instrumen penelitian. *Ketiga*, Menginventarisasikan data dalam tabel yang terdapat pada instrumen penelitian pada format tabel 1. *Keempat*, Mengklasifikasikan data dalam tabel yang

terdapat pada instrumen penelitian pada format tabel 2. *Kelima*, Menganalisis data. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini teknik triangulasi. Menurut Moleong (2013:324), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Moleong (2013:330) menjelaskan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada temuan penelitian diuraikan secara terperinci dan berurutan. Data dalam penelitian ini terdapat penggunaan kaidah kebahasaan pada teks fabel yang berjumlah 20 teks fabel siswa. Penelitian tentang analisis kaidah kebahasaan berjumlah keseluruhan 396 data. Dari segi ketepatan sebanyak 301 data antara lain: pemakaian huruf kapital sebanyak 81 data pada kalimat, tanda titik sebanyak 76 data pada kalimat, tanda koma sebanyak 50 data pada kalimat, tanda titik dua sebanyak 5 data pada kalimat, tanda hubung 29 data pada kalimat, tanda tanya sebanyak 16 data pada kalimat, tanda seru sebanyak 12 data pada kalimat, tanda petik sebanyak 30 data pada kalimat, tanda kurung sebanyak 2 data pada kalimat. Data yang tepat tidak ditemukan pada hasil kerja siswa antara lain: huruf miring, huruf tebal, tanda pisah, tanda titik koma, tanda petik tunggal dan tanda kurung siku.

Dan dari segi ketidaktepatan sebanyak 95 data antara lain: pemakaian huruf kapital sebanyak 51 data pada kalimat, huruf tebal sebanyak 3 data pada kalimat, tanda titik sebanyak 24 data pada kalimat, tanda koma sebanyak 6 data pada kalimat, tanda titik dua sebanyak 2 data pada kalimat, tanda petik sebanyak 6 data pada kalimat dan tanda kurung sebanyak 3 data pada kalimat. Data yang ketidaktepatan tidak ditemukan pada hasil kerja siswa antara lain: penggunaan huruf yaitu huruf miring dan penggunaan tanda baca yaitu tanda titik koma, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda petik tunggal dan tanda kurung siku. Data keseluruhan 396 ini, ditemukan pada 141 kalimat tepat dan tidak tepat pada teks fabel.

### 1. Penggunaan kaidah kebahasaan dari segi ketepatan

#### a) Huruf kapital

Huruf kapital adalah huruf yang berukuran besar dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa), biasanya banyak dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat (Abidin, 2019:58). Pemakaian huruf kapital dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Data (01) *Pada suatu hari, ada seekor penguin dan beruang kutub yang bersahabat sejak lama.*

Pada data (01) di atas, pemakaian huruf kapital pada awal kalimat tepat digunakan yaitu pada huruf "P" yang menyatakan awal dari suatu kalimat. Pemakaian huruf kapital ini menurut

fungsinya yaitu sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat, yang terletak di awal kalimat. Maka, pada data di atas sesuai pemakaian huruf kapital yang berada di awal kalimat.

Data (03) *Pinguin: "Tolong aku beruang kutub".*

*Beruang: "Iya, tapi aku tidak bisa mengejar pecahan es mu".*

*Pinguin: "Gunakan sesuatu/apapun itu!"*

*Pinguin: "Baik"*

Pada data (03) di atas, terdapat kalimat percakapan antara "Pinguin dan Beruang". Dalam percakapan tersebut adanya pemakaian huruf kapital dengan fungsi sebagai huruf pertama petikan langsung. Maka, dapat dikatakan bahwa pemakaian huruf kapital pada kalimat tersebut tepat digunakan pada kalimat percakapan yang dibubuhi tanda petikan langsung.

b) Tanda titik

Tanda titik adalah tanda baca yang digunakan untuk menandai akhir dari sebuah kalimat dalam berbagai bahasa yang dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (Abidin, 2019:86). Tanda titik dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Data (10) *Harimau mendengar kabar kelahiran anak kangguru tersebut dan berfikir untuk memangsanya.*

Pada data (10) di atas, dalam kalimat menandakan bahwa terdapatnya penggunaan tanda baca titik pada akhir kalimat. Penggunaan tanda titik di kalimat ini tepat digunakan karena tanda baca titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Maka, pemakaian tanda titik di akhir kalimat tepat digunakan sesuai fungsinya.

c) Tanda koma

Tanda koma adalah tanda baca yang sering ditemukan pada penulisan kalimat. Tanda baca koma biasanya digunakan untuk menandai jeda kalimat, dibaca dengan cara berhenti sejenak untuk mengambil napas lalu diteruskan dengan kata-kata setelahnya (Abidin, 2019:90). Tanda koma dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Data (82) *Sore itu kelinci kecil, Cici, Pusi, dan Upi bermain bersama di tempat lapang di hutan.*

Pada data (82) tersebut, adanya pemakaian tanda koma pada pertengahan kalimat yaitu pada kata "Cici, Pusi, Upi". Hal ini merupakan pemakaian tanda koma pada unsur-unsur dalam suatu perincian. Maksud dalam perincian adalah pada data tersebut adanya penggunaan tanda koma yang dirinci dengan penyebutan nama orang satu persatu. Maka, dapat dikatakan pemakaian tanda koma pada data tersebut tepat digunakan berdasarkan fungsi tanda koma.

d) Tanda titik dua

Tanda titik dua adalah tanda baca dengan beberapa pemakaian yang dilambangkan dengan dua titik berukuran sama yang ditempatkan di tengah garis vertikal yang sama yang dipakai pada akhir perincian atau pernyataan. Tanda titik dua dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Data (20) *Kura-kura: apakah kamu baik-baik saja?*

*Kancil: iya aku baik-baik saja.*

Pada data (20) di atas, adanya pemakaian tanda titik dua dalam percakapan antara kura-kura dengan kancil. Makna pada kalimat tersebut yang menunjukkan pelaku atau peran dalam percakapan yang ditulis dengan tanda titik dua. Maka, sesuai dengan fungsinya dikatakan tepat pemakaiannya pada kalimat.

e) Tanda hubung

Tanda hubung juga dikenal dengan sebutan tanda strip merupakan tanda baca yang berfungsi untuk menghubungkan atau memisahkan suatu kalimat. Tanda hubung dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Data (105) Di suatu hutan yang hijau, ada seekor kera yang sangat sombong pada semua *he-wan*, karena dia bisa memanjat dan bergelantungan di pohon dan dia sangat sering usil kepada hewan lain.

Pada data (105) di atas, adanya pemakaian tanda hubung yang sesuai dengan fungsinya pada pergantian baris. "*he-wan*" kalimat ini berada di akhir garis pada lembaran teks siswa yang dibubuhi dengan tanda hubung di akhir garis dan dilanjutkan digaris berikutnya sebagai sambungan kalimat terdahulu. Maka dapat dikatakan penggunaan tanda hubung tepat digunakan pada kalimat yang terpisah oleh pergantian baris.

Data (13) *Pada saat anak kangguru bermain di Rimba, harimau bersembunyi di semak-semak.*

Pada data (13) terdapat penggunaan tanda hubung dibagian akhir kalimat yaitu "semak-semak". Pada data ini jelas adanya penggunaan yang tepat dilakukan oleh siswa karena fungsi tanda hubung tersebut adalah untuk menyambung unsur-unsur kata ulang.

f) Tanda tanya

Tanda tanya berfungsi untuk memberikan pertanyaan, juga menandakan akhir dari kalimat tanya yang terdiri dari 5W + 1H. Tanda tanya dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Data (06) *Beruang: "Apakah kamu baik-baik saja pinguin?"*

*Pinguin: "Ya, aku baik-baik saja"*

Pada data (06) di atas, adanya ketepatan pemakaian tanda tanya pada akhir kalimat yang menunjukkan suatu pertanyaan. Makna tanda tanya tersebut sebagai kalimat pertanyaan yang ditanyakan oleh sang beruang kepada pinguin yang berupa dalam bentuk percakapan.

g) Tanda seru

Tanda seru merupakan tanda baca yang biasa ada di akhir kalimat yang memberikan penegasan atau perasaan tertentu. Tanda seru sesuai dengan namanya berfungsi untuk mengakhiri sebuah kalimat seru. Tanda seru dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Data (44) *"Kancil jangan pernah coba-coba masuk ke dalam gua itu!"*.

Data (44) tersebut menyatakan bahwa adanya tanda baca seru yang terletak pada akhir kalimat yang memberikan tanda perintah kepada sang kancil yang ingin mencoba masuk ke dalam gua, tanda seru ini memberikan perintah yang sifatnya keras atau sangat melarang. Serta pemakaiannya tepat dalam suatu kalimat.

h) Tanda petik

Tanda petik juga disebut dengan tanda kutip adalah tanda baca yang dilambangkan dengan tanda petik ganda ("..."). Fungsi dari tanda petik untuk mengapit judul karangan, syair, bab buku, istilah pada kalimat serta mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lainnya. Tanda petik dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Data (17) *"Hai kancil kamu sedang apa?"* kata kelinci

*"Aku sedang lari dari harimau"* kata kancil.

Pada data (17) di atas, dalam kalimat percakapan adanya pemakaian tanda petik ketepatan pada fungsinya sebagai mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan. Makna kalimat ini *"Hai kancil kamu sedang apa?"* sebagai kalimat pertanyaan yang diapit langsung oleh tanda petik. Maka jelas dalam pemakaian tanda petik tepat digunakan.

i) Tanda kurung

Tanda kurung adalah tanda baca yang digunakan pada kalimat yang dipakai untuk mengapit suatu keterangan atau penjelasan di dalam kalimat sehingga pembaca dapat mengerti bacaan yang ada jika dilampirkan suatu keterangan atau penjelasan. Tanda kurung dapat dilihat pada kutipan berikut.

Data (19) *Kancil pun melanjutkan (perjalanannya), kancil bertemu dengan kura-kura.*

Pada data (19) terdapat tanda baca kurung yang menjelaskan adanya penggunaan tanda kurung di dalam kalimat yakni (perjalanan) yang dipakai sebagai untuk mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan. Sebagaimana pada kalimat di atas

sebagai petunjuk atau keterangan lebih jelas ditunjukkan kepada pembaca bahwa setelah kata melanjutkan di kasih tanda kurung perjalanannya.

## 2. Penggunaan Kaidah Kebahasaan Dari Segi Ketidaktepatan

### a) Pemakaian Huruf Kapital

Data (02) *Pergi kemana-mana bersama, Saat itu es terpisah, pinguin dan beruang kutub terpisah.*

Pada data (02) di atas menunjukkan ketidaktepatan dalam pemakaian huruf kapital yang salah yaitu pada setelah tanda koma seharusnya diiringi dengan huruf kecil karena fungsi huruf kapital adalah dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Data di atas tidak menunjukkan bahwa huruf kapital (S) tersebut berada pada awal kalimat melainkan pemisah antara anak kalimat dengan induk kalimat yang diawali dengan tanda koma.

### b) Huruf tebal

Data (12) *di saat anak kangguru sudah berusia agak besar **Harimau** ingin memakannya.*

Pada data (12) di atas, adanya ketidaktepatan pemakaian huruf tebal dalam kalimat yaitu pada kata **Harimau**. Pada sistematika penulisan huruf tebal yaitu dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring dan dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab. Pada data ini pemakaian huruf tebalnya tepat digunakan sesuai dengan fungsinya. Seharusnya menggunakan huruf biasa pada kata harimau.

### c) Tanda Titik

Data (05) *Beruang terus mengejar-ngejar pinguin, pinguin pergi mengejar beruang juga. Beruang (lanjut mengejar hingga bertemu) bertemu pinguin dan pergi mendekati kutub.*

Pada data (05) di atas, terdapat dua buah pemakaian tanda titik yang menjadikan kalimat itu terlalu singkat. Kalimat pertama berjumlah empat kata dan kalimat kedua berjumlah lima kata. Maka, seharusnya tanda titik di kalimat pertama diganti dengan tanda koma barulah akan menjadi kalimat yang efektif.

### d) Tanda Koma

Data (21) *Dan, kancil pergi ke pulau seberang untuk menyelamatkan diri dan kancil hidup senang di seberang pulau.*

Pada data (21) di atas, terdapat pemakaian tanda koma tidak tepat digunakan dalam kalimat yakni berada di awal kata "Dan". Seharusnya pemakaian tanda koma ini tidak digunakan karena tidak sesuai dengan fungsi pemakaian tanda koma. Oleh karena itu, tanda koma tersebut dihilangkan baru akan menjadi sebuah kalimat yang efektif.

### e) Tanda Titik Dua

Data (81) *Saat Uli terlepas dia berkata: terimakasih kancil karena kau telah menolongku. Kancil menjawab sama-sama Uli. Merekapun berlari ketengah hutan bersama-sama*

Pada data (81) di atas, terdapat ketidaktepatan pemakaian tanda titik dua dalam kalimat yang seharusnya pemakaian tanda titik dua tersebut dipakai pada akhir kalimat suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian. Maka, seharusnya tanda titik dua dihilangkan dan menggunakan tanda petikan langsung.

f) Tanda Petik

Data (107) *“kalo tidak salah aku melihat itu banyak hewan di hutan sebelah”*

Pada data (107) di atas, terdapat ketidaktepatan pemakaian tanda petik yang bukan berfungsi untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan. Karena petikan langsung itu awal kalimatnya huruf pertama dikapitalkan.

g) Tanda Kurung

Data (05) *Beruang terus mengejar-ngejar pinguin. pinguin mengejar beruang juga. Beruang (lanjut mengejar hingga bertemu) bertemu pinguin dan pergi bersama mendekati kutub.*

Pada data (05) di atas, pemakaian tanda kurung dalam kalimat tersebut tidak tepat digunakan karena tidak sesuai dengan fungsi tanda kurung tersebut. Fungsinya untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan. Seharusnya pada data di atas, tidak usah memakai tanda kurung.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kaidah kebahasaan pada teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Solok tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut: (1) dalam 20 teks fabel siswa dianalisis dari segi ketepatan dan ketidaktepatan kaidah kebahasaan, (2) terdapat 396 data keseluruhan, (3) teks tersebut siswa lebih banyak menggunakan kaidah kebahasaan segi ketepatan yaitu sebanyak 301 data dalam kalimat, (3) dan sebagian ada siswa yang pemakaian kaidah kebahasaan segi ketidaktepatan yaitu sebanyak 95 data dalam kalimat, (4) pada segi ketepatan, pemakaian huruf kapital ditemukan sebanyak 81 data, pemakaian huruf miring tidak ditemukan, pemakaian huruf tebal tidak ditemukan serta pemakaian tanda titik ditemukan sebanyak 76 data, pemakaian tanda koma ditemukan sebanyak 50 data, pemakaian tanda titik koma tidak ditemukan, pemakaian tanda titik dua ditemukan sebanyak 5 data, pemakaian tanda hubung ditemukan sebanyak 29 data, pemakaian tanda pisah tidak ditemukan, pemakaian tanda tanya ditemukan sebanyak 16 data, pemakaian tanda seru ditemukan sebanyak 12 data, pemakaian tanda petik ditemukan sebanyak 30 data, pemakaian tanda petik tunggal tidak ditemukan, pemakaian tanda kurung ditemukan sebanyak 2 data, dan pemakaian tanda kurung siku tidak ditemukan, (5) pada segi ketidaktepatan, pemakaian huruf kapital ditemukan sebanyak 51 data, pemakaian huruf miring tidak ditemukan, pemakaian huruf tebal ditemukan sebanyak 3 data, pemakaian tanda titik

ditemukan sebanyak 24 data, pemakaian tanda koma ditemukan sebanyak 6 data, pemakaian tanda titik koma tidak ditemukan, pemakaian tanda titik dua ditemukan sebanyak 2 data, pemakaian tanda hubung tidak ditemukan, pemakaian tanda pisah tidak ditemukan, pemakaian tanda tanya tidak ditemukan, pemakaian tanda seru tidak ditemukan, pemakaian tanda petik ditemukan sebanyak 6 data, pemakaian tanda petik tunggal tidak ditemukan, pemakaian tanda kurung ditemukan sebanyak 3 data dan pemakaian tanda kurung siku tidak ditemukan.

Secara keseluruhan dilihat pada uraian tersebut siswa sudah bisa menggunakan pemakaian ejaan pada rentang 76% yang benar dalam penulisan. Di dalam segi ketidaktepatan pemakaian pada rentang 24% kesalahan. Jadi siswa kelas VII.3 sebagian besar sudah bisa menggunakan ejaan bahasa yang benar pada tulisan, tetapi masih tetap perlu pemahaman dan latihan yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2019. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Julita, Nova. 2022. Jelisa (Jurnal Edukasi Dan Literasi Bahasa). Analisis Tindak Tutur Direktif Tokoh Dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia (Kajian Pragmatik).
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Megawati, Putri dkk. 2020. *Fabel dan legenda*. Indonesia. Guepedia Grup.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong. 2009. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong. 2002. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Sadikin, Ganda Asep, dkk. 2019. *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.